

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan mengenai pengetahuan kebersihan reproduksi dan seksualitas pada disabilitas intelektual yang terdiri dari dimensi; konsep tubuh, puberitas, dan cara membersihkan tubuh dan alat kelamin setelah mimpi basah atau pada saat menstruasi bahwasannya kedua subjek penelitian belum sepenuhnya paham. Tingkatan pengetahuan subjek penelitian sebatas pada mengartikan secara umum pada sebuah konsep sederhana terkait dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas dan kondisi tersebut masih belum konsisten/stabil. Terdapat ketidaktahuan subjek uji pada hal-hal yang spesifik dari konsep serupa seperti halnya; organ-organ tubuh yang mengalami perubahan ketika puber, perbedaan spesifik antara laki-laki dengan perempuan, ciri-ciri puberitas, dan pengetahuan spesifik perihal mimpi basah/menstruasi. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran lebih lanjut sebagai upaya pembekalan keterampilan untuk hidup mandiri agar dapat diterima dan mampu beradaptasi di dalam lingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan upaya yang sudah dilakukan oleh sekolah juga belum sepenuhnya terstruktur dan sistematis. Secara pelaksanaan pembelajaran yang memiliki muatan konten kesehatan reproduksi dan seksualitas tidak berjalan secara berkelanjutan. Sehingga ini harus menjadi evaluasi agar dapat memberikan pembekalan bagi peserta didik menjalani siklus kedewasaan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi sekolah

5.2.1 Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memiliki perhatian khusus terkait bagaimana pengetahuan peserta didik pada konteks kesehatan reproduksi dan seksualitas sebab hal tersebut merupakan bagian yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik, Oleh karena itu perlu adanya

pembelajaran yang berkesinambungan dan dilakukan secara bersama-sama. Maka, peneliti memberikan rekomendasi berupa rumusan program pembelajaran yang dapat dilakukan ataupun menjadi rujukan bagaimana pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat diselenggarakan di sekolah. Berikut program pembelajaran sebagaimana telah dibuat;

PROGRAM PEMBELAJARAN KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS UNTUK REMAJA DISABILITAS INTELEKTUAL JENJANG SMALB

A. Latar Belakang Program

Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengamanahkan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah adalah proses pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial dari kesehatan reproduksi dan seksualitas. Bukan hanya berbicara tentang reproduksi dari segi kesehatan seperti risiko dan penyakit, namun juga mencakup hubungan sosial, batasan diri, persetujuan, norma, nilai, budaya, gender, pendidikan keterampilan hidup sehat (*life skill*), perilaku hidup sehat, serta akses pada dukungan dan layanan kesehatan.

Individu dengan disabilitas intelektual ialah individu dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang tercermin melalui kemampuan konseptual, sosial, dan praktis selain itu, remaja dengan disabilitas intelektual juga merupakan individu yang masuk dalam kategori kelompok rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas. Secara spesifik, anak-anak dengan disabilitas intelektual 4,6 kali lebih mungkin menjadi korban kekerasan seksual (*sexual harassment*) dibandingkan teman sebayanya tanpa disabilitas. Perkembangan sistem reproduksi dan seksualitas individu dimulai sejak lahir dan terus berkembang tanpa dipengaruhi oleh kemampuan

intelektual. Akan tetapi, hambatan intelektual menjadikan individu sering keliru dalam berperilaku untuk menjaga kesehatan reproduksinya, menginterpretasikan serta merespons terhadap perilaku orang lain. Hal tersebut menyebabkan remaja dengan disabilitas intelektual rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta kekerasan seksual yang melibatkan orang lain, baik orang terdekat ataupun masyarakat di sekitarnya. Peserta didik remaja dengan disabilitas intelektual membutuhkan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas yang komprehensif, sama dengan peserta didik pada umumnya agar dapat aman dan nyaman dalam perkembangannya, memiliki kehidupan yang sehat, dan dapat berperilaku bertanggung jawab di dalam masyarakat. Mengingat bahwasannya remaja dengan disabilitas intelektual memiliki perkembangan seksualitas yang sama dengan remaja pada umumnya. Keterbukaan guru dalam pemberian informasi seputar reproduksi dan seksualitas remaja sangatlah penting, terutama pada peserta didik remaja dengan disabilitas intelektual yang memiliki kebutuhan khusus akan pengemasan informasi yang sederhana dan apa adanya. Jika guru menggunakan nama/kata yang memiliki makna ganda maka remaja dapat memperoleh pengetahuan yang kurang tepat. Selain itu, ketertutupan atau pengalihan diskusi dari isu kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat membuka akses remaja ke sumber informasi yang belum tentu benar dan bertanggung jawab. Kondisi ini memungkinkan mereka memiliki kepercayaan, atau sering disebut sebagai mitos seksual, yang dapat melahirkan risiko buruk baik di aspek fisik, psikis, maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja dengan disabilitas intelektual bahwasannya peserta didik dengan disabilitas intelektual yang berusia remaja atau jenjang SMALB masih belum memiliki pengetahuan mengenai materi seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas. Tingkat pengetahuan subjek penelitian masih pada tahapan *explaining* yaitu memberikan penjelasan singkat dan umum mengenai konsep yang sederhana terkait dengan kesehatan reproduksi dan

seksualitas. Di sisi lain pihak sekolah dalam hal ini guru masih belum memiliki acuan berupa program pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga muatan topik kesehatan reproduksi dan seksualitas dalam seting pembelajaran di kelas masih belum optimal diberikan kepada peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut, maka dibuatlah program pembelajaran ini untuk memberikan alternatif solusi bagi pihak sekolah dalam upaya memberikan pengetahuan sekaligus bekal keterampilan hidup kepada peserta didik khususnya dalam lingkup kesehatan reproduksi dan seksualitas.

B. Tujuan Program

Tujuan dari program ini adalah untuk melaksanakan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas pada peserta didik remaja dengan disabilitas intelektual

C. Ruang Lingkup

a. Konsep tubuh

Konsep tubuh meliputi:

- Perbedaan anggota tubuh (biologis) antara laki-laki dengan perempuan.
- Bagian-bagian tubuh yang bersifat privasi.

b. Puberitas

Puberitas meliputi:

- Perubahan fisik pada remaja laki-laki dan remaja perempuan ketika memasuki fase puberitas.
- Ciri-ciri remaja laki-laki dan remaja perempuan ketika memasuki fase puberitas.

c. Kebersihan diri dan alat kelamin

Kebersihan diri dan alat kelamin meliputi:

- Mandi yang sehat, baik, dan benar.
- Tahapan membersihkan diri setelah Buang Air Besar (BAB) dan atau Buang Air Kecil (BAK).
- Cara membersihkan tubuh dan alat kelamin setelah mimpi basah.

- Cara menggunakan pembalut, membuang pembalut bekas pakai, serta membersihkan tubuh dan alat kelamin saat menstruasi.

D. Sasaran Program

Sasaran dalam program ini meliputi subjek dan pengguna.

- Subjek Program

Subjek dalam program ini adalah peserta didik remaja dengan disabilitas intelektual jenjang SMALB sebagai sasaran tercapainya tujuan program.

- Pengguna Program

Pengguna program adalah pelaksana program, dalam program ini adalah guru SMALB.

E. Prosedur

a. Orientasi

Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dan memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan pada fase pertama diantaranya kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan, dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

b. Presentasi dan demonstrasi

Guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan yang meliputi penyajian materi, pemberian contoh konsep, pemodelan atau peragaan keterampilan, serta memberikan penjelasan berulang-ulang terkait dengan materi baik dalam hal konsep maupun keterampilan yang dianggap sulit atau materi yang belum dipahami peserta didik.

c. Latihan terstruktur

Guru merencpeserta didikan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan awal

d. Latihan terbimbing

Peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini dapat digunakan guru untuk mengakses kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas, mengecek, atau memantau ketepatan peserta didik dalam melaks peserta didikan tugas, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

e. Latihan mandiri

peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri kemudian guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan peserta didik. Kegiatan latihan mandiri pada fase terakhir ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas yang dapat dilakukan di sekolah melalui praktik langsung atau dapat juga melalui tugas yang dikerjakan di rumah. Tentunya dalam pemberian tugas secara mandiri ini disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam melaks peserta didikan tugas mandiri serta dapat untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

F. Kebutuhan Belajar Peserta didik

- Pembelajaran mengenai perbedaan anggota tubuh bagian luar dan dalam antara laki-laki dan perempuan beserta ciri-cirinya secara spesifik.
- Pembelajaran mengenai konsep privasi, area privasi tubuh, gerakan, sentuhan, atau usapan yang tidak boleh pada area-area privasi.
- Pembelajaran mengenai puberitas berikut tanda-tanda dan ciri-cirinya.

- Pembelajaran sekaligus pelatihan yang dapat memberikan pengalaman yang konkret bagi subjek penelitian agar dapat menjadi keterampilan hidup.

G. Program Operasional

PROGRAM OPERASIONAL KESEHATAN REPRODUKSI DAN SEKSUALITAS UNTUK REMAJA DISABILITAS INTELEKTUAL JENJANG SMALB

Aspek	Sub Aspek	Tujuan	Materi	Pelaksana	Metode
Konsep tubuh	Perbedaan anggota tubuh (biologis) antara laki-laki dengan perempuan	Membedakan anggota tubuh antara laki-laki dan perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Organ tubuh bagian luar pada laki-laki dan perempuan ➤ Organ tubuh bagian dalam pada laki-laki dan perempuan 	Guru kelas/ guru mapel/ Tim khusus kespro	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ceramah ➤ Tanya-Jawab ➤ Demonstrasi ➤ Simulasi
	Bagian-bagian tubuh yang bersifat privasi	Menunjukkan bagian tubuh yang bersifat privasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsep privasi ➤ Are tubuh privasi ➤ Gerakan/sentuhan yang dilarang ➤ Norma/etika lingkungan 		
Puberitas	Perubahan fisik pada remaja laki-laki dan remaja perempuan ketika memasuki fase puberitas	Menerangkan perubahan fisik ketika fase puberitas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagian tubuh yang tumbuh bulu-bulu halus ➤ Bagian tubuh yang mengembang/tumbuh 		

		Ciri-ciri remaja laki-laki dan remaja perempuan ketika memasuki fase pubertas	Menerangkan ciri/tanda fase pubertas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan emosi (<i>Moodswing</i>) ➤ Jerawat ➤ Mudah berkeringat ➤ Menstruasi ➤ Mimpi basah 			
Kebersihan Diri dan alat kelamin		Mandi yang sehat, baik, dan benar.	Menguraikan tahapan mandi yang baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rutinitas mandi dalam sehari ➤ Tempat melakukan mandi ➤ Tahapan mandi yang baik ➤ Kegiatan yang setelahnya mengharuskan mandi 			
		Tahapan membersihkan diri setelah Buang Air Besar (BAB) dan atau Buang Air Kecil (BAK)	Menguraikan tahapan membersihkan setelah BAK/BAB	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahapan membersihkan setelah BAB ➤ Tahapan membersihkan setelah BAK 			
		Cara membersihkan tubuh dan alat kelamin setelah mimpi basah	Menguraikan cara membersihkan kelamin setelah mimpi basah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahapan membersihkan setelah mimpi basah 			
		Cara menggunakan pembalut, membuang pembalut bekas pakai, serta	Menguraikan cara menggunakan pembalut, membuang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahapan membersihkan setelah Menstruasi 			

		membersihkan tubuh dan alat kelamin saat menstruasi	pembalut bekas pakai, serta membersihkan tubuh dan alat kelamin saat menstruasi	<p>Mengenal jenis pembalut (tampon, menstrual cup, pembalut sekali pakai, pembalut kain)</p> <p>-Mengenal cara pakai pembalut sekali pakai (buka pembalut, tempelkan area perekat tengah serta sayap kanan dan kiri pd CD,</p> <p>-mengenal waktu baik utk mengganti pembalut (4 jam sekali sehari terbagi menjafi 5 waktu yakni pagi saat mandi, d sekolah, plg sekolah, mandi sore dan sebelum tidur)</p> <p>- cara mengganti dan membuang pembalut (siapkan pembalut pengganti, lepas pembalut dari CD, gunakan pembalut baru, bersihkan area vagina dengan air bersih)</p>			
--	--	---	---	--	--	--	--

H. Panduan Implementasi

Program ini dapat diintegrasikan dalam pelajaran; Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bina Diri.

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa prinsip yang harus dijunjung oleh guru ketika memberikan pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual agar, diantaranya;

- a. **Berdasarkan fakta ilmiah;** Informasi yang disampaikan adalah informasi yang telah teruji secara ilmiah
- b. **Bertahap dan berkelanjutan;** Pembelajaran dilakukan dengan proses yang berkelanjutan dan terus berkembang.
- c. **Menjaga privasi dan kehormatan;** memenuhi hak pribadi dan kehormatan peserta didik dengan tidak membicarakan apapun pada pihak yang tidak berkepentingan dan mencegah dan menghindari terjadinya pelecehan, perundungan, dan bentuk-bentuk perbuatan tidak menyenangkan lainnya kepada peserta didik.
- d. **Mengutamakan kenyamanan;** pembelajaran dilakukan tidak dengan paksaan atau mengintimidasi peserta didik, berada di tempat yang tertutup dengan azas kenyamanan peserta didik dan tidak berbuat apapun yang berdampak pada ketidaknyamanan bagi peserta didik
- e. **Melakukan Perlindungan;** Perlindungan bagi peserta didik dari risiko kekerasan, fisik, psikis, dan seksual.
- f. **Sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik;** Informasi yang diberikan harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Faktor kemampuannya dalam mengetahui dan memproses informasi juga perlu diperhatikan untuk dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. **Disesuaikan dengan norma budaya setempat;** Menghargai perbedaan budaya dan tidak memaksakan nilai, namun mendorong kesadaran yang

lebih mendalam akan berbagai dampak sehingga lebih positif dalam mengambil keputusan-keputusan.

Term Of Reference

Materi Konsep Tubuh

I. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan fungsinya

II. Aspek

Konsep Tubuh

III. Tujuan

- a. Membedakan anggota tubuh antara laki-laki dan perempuan
- b. Menunjukkan bagian tubuh yang bersifat privasi

IV. Materi

- a. Organ tubuh bagian luar (organ reproduksi)
 - Penis
 - Skrotum/kantung testis
 - Vulva
 - Payudara
- b. Organ tubuh bagian dalam (organ reproduksi)
 - Testis
 - Vagina
 - Rahim
- c. Konsep privasi
Privasi merupakan sesuatu yang sangat bersifat individual dimana wewenangnya hanya dimiliki oleh diri sendiri dan tidak dapat diambil alih oleh orang lain
- d. Etika (Gerakan dan sentuhan yang dilarang)
 - Memperlihatkan organ privasi di tempat umum
 - Menyentuh alat kelamin pada bagian tubuh orang lain
 - Memegang/mengusap/meremas organ tubuh privasi orang lain

V. Prosedur

1. Orientasi

Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dan memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan pada fase pertama diantaranya kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan, dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Presentasi/Pemodelan

Guru menyajikan materi pelajaran berupa konsep atau keterampilan yang meliputi penyajian materi, pemberian contoh konsep, pemodelan atau peragaan keterampilan, serta memberikan penjelasan berulang-ulang terkait dengan materi.

Term Of Reference

Materi Puberitas

I. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi organ tubuh manusia dan fungsinya

II. Aspek

Puberitas

III. Tujuan

- a. Menerangkan perubahan fisik ketika puberitas
- b. Menerangkan ciri/tanda fase puberitasi

IV. Materi

- a. Bagian tubuh yang tumbuh bulu-bulu halus
 - Area di antara hidung dengan bibir
 - Dagu

- Ketiak
 - Area sekitar alat kelamin
 - Kaki
- b. Bagian tubuh yang mengembang
- Penis
 - Payudara
 - Pinggul
- c. Ciri-ciri puberitas
- Mimpi basah
 - Menstruasi

V. Prosedur

1. Orientasi

Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dan memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan pada fase pertama diantaranya kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan, dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Presentasi/Pemodelan

Guru menyajikan materi pelajaran berupa konsep atau keterampilan yang meliputi penyajian materi, pemberian contoh konsep, pemodelan atau peragaan keterampilan, serta memberikan penjelasan berulang-ulang terkait dengan materi.

Term Of Reference

Materi Konsep Kebersihan diri dan alat kelamin

I. Kompetensi Dasar

Berlatih cara mandi dan membersihkan diri dengan mandiri

II. Aspek

Kebersihan diri dan alat kelamin

III. Tujuan

- a. Menguraikan tahapan mandi yang sehat
- b. Menguraikan tahapan membersihkan setelah BAK/BAB
- c. Menguraikan cara membersihkan kelamin setelah mimpi basah
- d. Menguraikan cara menggunakan pembalut, membuang pembalut bekas pakai, serta membersihkan tubuh dan alat kelamin saat menstruasi

IV. Materi

- a. Tahapan mandi sehat
 - i. Membasahi seluruh tubuh dengan air
 - ii. Usapkan sabun pada bagian badan dan sela-sela tubuh
 - iii. Membasuh tubuh dengan air
 - iv. Keramas dengan shampo
 - v. Membasuh rambut dan kepala
 - vi. Menggosok gigi
 - vii. Berkumur
 - viii. Keringkan tubuh dengan handuk
- b. Membersihkan setelah BAK/BAB
 - i. Basuh dengan air
 - ii. Gunakan pembersih dan usap dengan tangan kiri sambil dibasuh dengan air
 - iii. Keringkan dengan tisu/handuk
- c. Tahapan membersihkan setelah mimpi basah
 - i. Membasuh bagian penis dan kantung testis dengan air

- ii. Gunakan sabun kemudian gosok pada bagian penis dan kantung testis
 - iii. Basuh dengan air
 - iv. Keringkan dengan tisu/handuk
- d. Tahapan membersihkan setelah Menstruasi
- i. Siapkan pembalut pengganti
 - ii. Lepas pembalut yang sedang dipakai
 - iii. Basuh vagina dengan air
 - iv. Gunakan sabun untuk membersihkan vagina
 - v. Keringkan area vagina dengan tisu/handuk
 - vi. Pakai pembalut baru
 - vii. Cuci pembalut lama sebelum dimasukkan pada kantong sampah (dibuang)

V. **Prosedur**

1. Orientasi

Guru memberikan gambaran kegiatan pembelajaran dan memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan pada fase pertama diantaranya kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan, dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

2. Presentasi/Pemodelan

Guru menyajikan materi pelajaran berupa konsep atau keterampilan yang meliputi penyajian materi, pemberian contoh konsep, pemodelan atau peragaan keterampilan, serta memberikan penjelasan berulang-ulang terkait dengan materi.

3. Latihan terstruktur

Guru merencpeserta didikan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan awal

4. Latihan terbimbing

Peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini dapat digunakan guru untuk mengakses kemampuan peserta didik dalam melakukan tugas, mengecek, atau memantau ketepatan peserta didik dalam melaks peserta didikan tugas, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5. Latihan mandiri

peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri kemudian guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan peserta didik. Kegiatan latihan mandiri pada fase terakhir ini dapat dilakukan melalui pemberian tugas yang dapat dilakukan di sekolah melalui praktik langsung atau dapat juga melalui tugas yang dikerjakan di rumah. Tentunya dalam pemberian tugas secara mandiri ini disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam melaks peserta didikan tugas mandiri serta dapat untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

I. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setiap selesai pembelajaran dengan cara uji praktik/lisan dengan format penilaian sebagai berikut

Aspek yang diamati	Skor		
	3	2	1
Peserta didik dapat membedakan anggota tubuh antara laki-laki dan perempuan.			

Peserta didik dapat menunjukkan bagian tubuh yang bersifat privasi.			
Peserta didik dapat menerangkan perubahan fisik ketika fase pubertas.			
Peserta didik dapat menerangkan ciri/tanda fase pubertas.			
Peserta didik dapat menguraikan tahapan mandi yang baik dan benar.			
Peserta didik dapat menguraikan tahapan membersihkan setelah BAK/BAB.			
Menguraikan cara membersihkan kelamin setelah mimpi basah.			
Menguraikan cara menggunakan pembalut, membuang pembalut bekas pakai, serta membersihkan tubuh dan alat kelamin saat menstruasi.			

Rubrik Penilaian

3 = Jika peserta didik memberikan jawaban secara lengkap
2 = Jika peserta didik memberikan jawaban kurang lengkap
1 = Jika peserta didik tidak bisa menjawab atau jawaban salah

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kategori penelitian yang sempurna, kurang komperhensif secara pengambilan data dan kurangnya analisis yang bersifat holistik. Maka dari itu, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat melakukan penelitian dengan kajian aspek dan sub-aspek yang lebih general mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja disabilitas. Selain itu keterlibatan subjek yang yang lebih banyak dan luas dan dengan menggunakan alat ukur yang lebih akurat diharapkan dapat dilakukan oleh peneliti dalam membuat penelitian dengan topik yang serupa. Peneliti juga dapat mebuat penelitian selanjutnya mengenai bagaimanakan efektifitas pelaksanaan program pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas yang telah peneliti rumuskan dengan harapan adanya pengembangan yang lebih baik mengenai pembelajaran dengan muatan topik seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi remaja penyandang disabilitas intelektual.